

**BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI KONSENTRASI**

**BELAJAR RENDAH SISWA MTsN 4 BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat**

**Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:**

**Donny Adhi Candra**

**NIM 13220060**

**Pembimbing:**

**Muhsin Kalida, S.Ag., MA.**

**NIP 19700403 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2018**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-860/Un.02/DD/PP.00.9/11/2017

Tugas Akhir dengan judul : **BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI KONSENTRASI BELAJAR RENDAH SISWA MTsN 4 BANTUL**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **DONNY ADHI CANDRA**  
Nomor Induk Mahasiswa : **13220060**  
Telah diujikan pada : **Jumat, 24 November 2017**  
Nilai ujian Tugas Akhir : **A-**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Muhsin, S.Ag., M.A.  
NIP. 19700403 200312 1 001

Penguji II

Slamet, S.Ag., M.Si  
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji III

Drs. H. Abdullah, M.Si.  
NIP. 19640204 199203 1 004

Yogyakarta, 24 November 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi





## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Donny Adhi Candra  
NIM : 13220060  
Judul skripsi : Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 November 2017

Mengetahui,  
Ketua Program Studi BKI,



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing,

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP. 19700403 200312 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Donny Adhi Candra

NIM : 13220060

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 November 2017

Yang menyatakan,



Donny Adhi Candra

NIM. 13220060

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan kepada  
ibu Tri Lestari dan bapak Haryana  
sebagai bentuk rasa terima kasih penulis  
atas segala dukungan yang diberikan sampai saat ini



## MOTTO

Dari Abdullah bin Mas'ud, aku mendengar Nabimu SAW bersabda,  
*“Barangsiapa menjadikan segala cita-citanya sebagai satu cita-cita (yakni, akhiratnya), maka Allah akan mencukupi cita-cita dunianya. Barangsiapa bercabang-cabang minatnya dalam tujuan dunia, maka Allah tidak akan mempedulikan dia binasa di jurang dunia manapun”*.\*



---

\*Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Ibnu Majah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), hlm. 134.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul”. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai umat Islam yang patut dijadikan penyemangat hidup.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud tentunya tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan sehingga memperlancar penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
7. Drs. Ma'mur Amprani, M.Pd., selaku Kepala Madrasah MTsN 4 Bantul yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di MTsN 4 Bantul.
8. Kaharja, M.Pd. dan Sri Muryani, M.Pd., selaku guru bimbingan dan konseling MTsN 4 Bantul yang telah memberikan bantuan, informasi, dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Siswa-siswi MTsN 4 Bantul yang turut membantu dalam memberikan informasi guna melengkapi skripsi ini.
10. Teman-teman satu angkatan program studi bimbingan dan konseling Islam angkatan 2013, terima kasih atas kenangan yang telah diberikan hingga akhir kebersamaan di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 90 di Bangunmulyo, Turi, Sleman yang telah menemani dalam suka maupun duka, sukses untuk kita semua. Amin.
12. Teman-teman PPL UIN Sunan Kalijaga 2013 di MTs Muhammadiyah Karangajen, Yogyakarta. Semoga ilmu yang kita dapatkan selama PPL dapat bermanfaat bagi kita kedepannya. Amin.
13. Teman semasa SMA, Dimas, Putri, Eka terima kasih telah menjadi teman suka maupun duka hingga sekarang, semoga kita semua sukses di jalan masing-masing. Amin.



14. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga semua kebaikan, jasa, dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat diharapkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Yogyakarta, 20 November 2017

Penulis,

Donny Adhi Candra

STATE ISLAMIC UNIVERSITY NIM. 13220060  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

DONNY ADHI CANDRA (13220060), Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya siswa yang masih mengalami konsentrasi belajar rendah yaitu siswa yang tidak bisa mengesampingkan semua hal yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran meliputi siswa ramai di kelas, siswa tidur di kelas, dan siswa tidak mengerjakan tugas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa di MTsN 4 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah dua guru bimbingan dan konseling, dan empat siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa MTsN 4 Bantul. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK dalam mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa MTsN 4 Bantul menggunakan layanan bimbingan belajar, layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan konseling kelompok.

**Kata Kunci:** Bimbingan dan Konseling, Konsentrasi Belajar Rendah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	26
BAB II: GAMBARAN UMUM ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING MTsN 4 BANTUL.....	34
A. Gambaran Umum MTsN 4 Bantul.....	34

B. Gambaran Umum Bimbingan dan Konseling MTsN 4 Bantul.	45
C. Gambaran Umum Konsentrasi Belajar Rendah Siswa.....	65
D. Profil Siswa yang Mengalami Konsentrasi Belajar Rendah ....	67

### BAB III: JENIS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK

#### MENGATASI KONSENTRASI BELAJAR RENDAH SISWA MTsN

4 BANTUL.....	71
A. Layanan Bimbingan Belajar.....	71
B. Layanan Informasi.....	75
C. Layanan Konseling Individu .....	77
D. Layanan Konseling Kelompok.....	80

### BAB IV: PENUTUP .....

A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup .....	85

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR BAGAN

Bagan I. Struktur Organisasi BK MTsN 4 Bantul .....	52
Bagan II. Mekanisme Penanganan Siswa Bermasalah MTsN 4 Bantul .....	53



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sedangkan dalam upaya memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai “Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul”, maka penulis perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut sesuai dengan pemahaman penulis, adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut:

#### **1. Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan konseling merupakan program pelayanan bantuan yang dilakukan secara perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.<sup>1</sup>

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau

---

<sup>1</sup>Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 27.



kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah program pelayanan bantuan secara perorangan dan kelompok yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli).

## 2. Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa

Mengatasi dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu menghindarkan atau melintasi (kesulitan, kesukaran, dsb.).<sup>3</sup> Konsentrasi belajar rendah yaitu kesulitan memusatkan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dan tidak bisa menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.<sup>4</sup> Menurut Kamus Ilmiah Populer, siswa merupakan murid atau pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.<sup>5</sup> Konsentrasi belajar rendah yang dimaksud di sini yaitu siswa ramai di kelas, siswa tidur di kelas, dan siswa tidak mengerjakan tugas. Sedangkan siswa yang dimaksud di sini yaitu siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa dalam penelitian ini adalah menghindarkan individu dari kesulitan untuk memusatkan pikiran

---

<sup>2</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 26.

<sup>3</sup> W.J.S., Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 67.

<sup>4</sup> The Liang Gi, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1977), hlm. 53.

<sup>5</sup> Heppy El Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 596.

terhadap suatu mata pelajaran dan tidak bisa menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran yaitu siswa ramai di kelas, siswa tidur di kelas, dan siswa tidak mengerjakan tugas bagi siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018.

### **3. MTsN 4 Bantul**

MTsN 4 Bantul yang sebelumnya bernama MTsN Bantul Kota merupakan lembaga pendidikan formal bercirikan agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama kabupaten Bantul dan berlokasi di Karanggayam, Bantul, D.I.Yogyakarta.

Berdasarkan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan “Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul” adalah suatu penelitian tentang program pelayanan bantuan secara perorangan dan kelompok yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) yang bertujuan untuk menghindarkan dari kesulitan memusatkan pikiran dan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran yaitu siswa ramai di kelas, siswa tidur di kelas, dan siswa tidak mengerjakan tugas bagi siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018 yang berada di MTsN 4 Bantul.

### **B. Latar Belakang Masalah**

Memasuki jenjang sekolah menengah pertama (SMP) merupakan langkah yang ditempuh pelajar setelah jenjang sekolah dasar (SD). Siswa yang dulunya pulang cepat waktu SD nampaknya tidak akan terulang lagi

saat memasuki masa SMP karena jumlah mata pelajaran yang lumayan banyak dibandingkan saat duduk di SD. Hal tersebut tak jarang akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan. Anak yang memang rajin belajar harapannya dapat terus bersemangat dalam belajar sehingga mencapai prestasi yang baik selama di sekolah. Namun, tidak semua anak dapat mempertahankan prestasi belajar dengan baik misalnya karena terjadinya perubahan lingkungan belajar, sehingga muncul masalah belajar siswa salah satunya yaitu siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah baik di sekolah maupun di rumah yang disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jika seorang siswa sering merasa tidak dapat berkonsentrasi di dalam belajar, sangat mungkin ia tidak dapat merasakan nikmat dari proses belajar yang dilakukannya. Hal ini mungkin dapat terjadi karena ia sedang mempelajari pelajaran yang tidak disukai, pelajaran yang dirasakan sulit, pelajaran dari guru yang tidak disukai, atau suasana tempat belajar yang ia pakai tidak menyenangkan.<sup>6</sup> Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan atau pengalaman.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Thursan, Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2003), hlm. 5.

<sup>7</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 86.

Gangguan konsentrasi pada saat belajar banyak dialami oleh para pelajar dan mahasiswa, terutama di dalam mempelajari mata pelajaran yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi misalnya pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pasti, atau mata pelajaran yang termasuk kelompok ilmu sosial seperti bidang hukum yang terdiri dari sejumlah besar istilah atau pasal-pasal yang harus dihafal. Kesulitan konsentrasi semakin bertambah berat jika seorang pelajar dan mahasiswa merasa terpaksa mempelajari pelajaran yang tidak disukainya atau pelajaran tersebut diajarkan oleh pengajar yang juga tidak disukainya.<sup>8</sup>

Daya konsentrasi merupakan salah satu faktor pendukung utama yang dapat menunjang segala aspek kehidupan manusia. Akan banyak masalah yang timbul jika daya konsentrasi seorang individu mengalami gangguan, terlebih jika gangguan tersebut parah. Ia akan mengalami hambatan di semua kegiatan dalam kehidupannya dan kemungkinan besar ia pun akan mengalami gangguan dari berbagai aspek kepribadiannya. Misalnya, terhambatnya pencapaian prestasi yang maksimal bagi seorang pelajar atau mahasiswa dan sulitnya untuk mencapai prestasi kerja yang baik bagi seorang pekerja dikarenakan terjadinya hambatan di dalam semua kegiatan sehari-hari khususnya kegiatan hidup yang utama.<sup>9</sup> Pada akhirnya, karena prestasi yang didapatkan di sekolah rendah, anak yang menderita salah satu dari gangguan-gangguan belajar seperti ini akan

---

<sup>8</sup>Thursan, Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, hlm. iii.

<sup>9</sup> Thursan, Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, hlm. 18.

memiliki masa depan yang suram karena ia tidak bisa mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ia miliki.<sup>10</sup>

MTsN 4 Bantul merupakan sekolah bercirikan agama Islam yang beralamat di Karanggayam, Bantul, D.I.Yogyakarta. MTsN 4 Bantul merupakan salah satu sekolah di kabupaten Bantul yang menerapkan sekolah berbasis lingkungan hidup (adiwiyata). Berdasarkan observasi awal, sekolah ini nyaman untuk melakukan proses belajar dan mengajar. Saat memasuki gerbang masuk sekolah, terdapat pepohonan rindang dan saat di dalam lingkungan sekolah pun demikian.<sup>11</sup> Namun, sekolah yang sudah memiliki lingkungan belajar yang cukup nyaman tersebut masih ada masalah belajar yang dialami siswa salah satunya yaitu konsentrasi belajar rendah atau siswa yang berperilaku menonjol di antara siswa lain. Dari hasil wawancara penulis dengan guru BK, didapatkan data bahwa penyebab siswa mengalami konsentrasi belajar rendah yaitu berasal dari faktor keluarga, faktor fasilitas dan faktor pribadi. Selain itu, akibat yang ditimbulkan dari siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah misalnya tidak fokus, tidak pernah serius mengikuti pelajaran, tidak bertanggung jawab dalam belajar, tidak patuh dengan aturan, cenderung mencari kesenangan seperti pada waktu diajar ya hanya santai, gojekan, ramai, sering melanggar, sering membolos.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> James Le Fanu, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini: Buku Panduan Lengkap untuk Orangtua, Pengasuh dan Guru*, (Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010), hlm. 196.

<sup>11</sup> Observasi lokasi MTsN 4 Bantul pada tanggal 14 Januari 2017.

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Kaharja, M.Pd., guru BK, pada tanggal 11 September 2017.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul”, yang lebih menekankan pada jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa di MTsN 4 Bantul.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa di MTsN 4 Bantul?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa di MTsN 4 Bantul.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritik, menambah pengetahuan dan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling Islam yang berkaitan dengan mengatasi masalah belajar siswa, khususnya siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah.



2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena dapat melihat langsung situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih memperhatikan masalah belajar yang dihadapi oleh siswa, khususnya konsentrasi belajar rendah.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Sebagai upaya memperoleh hasil penulisan ilmiah, maka perlu dilakukan tinjauan pustaka agar dapat menghindari terjadinya duplikasi karya dan pengulangan penelitian yang sudah diteliti. Berikut beberapa penelitian yang berhasil diidentifikasi:

1. Skripsi karya Nurul Kurniati yang berjudul “Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas tentang penyebab konflik interpersonal dan metode bimbingan dan konseling yang digunakan untuk menangani konflik interpersonal siswa MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, lima siswa kelas VII, dan tiga wali kelas. Objek penulisan ini adalah faktor penyebab konflik interpersonal siswa dan metode bimbingan dan konseling dalam menangani konflik interpersonal siswa yang meliputi perkelahian dan di jauhi teman. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah

wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah faktor penyebab konflik interpersonal siswa ada dua yaitu pribadi dan komunikasi, sedangkan metode yang digunakan dalam menangani konflik interpersonal siswa adalah metode direktif dan eklektif.<sup>13</sup>

2. Skripsi karya Dian Karlita yang berjudul “Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perceraian di MTsN Lab UIN Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan konseling dapat membantu siswa korban perceraian dalam meningkatkan motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa korban perceraian di MTsN Lab UIN Yogyakarta berupa memberikan layanan bimbingan konseling dengan menumbuhkan kesadaran siswa melalui layanan konseling individu dan bimbingan kelompok.<sup>14</sup>
3. Skripsi karya Dimas Catur Hariyadi yang berjudul “Penggunaan *Smartphone* sebagai Media BK dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang masalah belajar yang dihadapi siswa, proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta, dan bagaimana guru BK mengatasi masalah belajar siswa

---

<sup>13</sup> Nurul Kurniyati, *Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

<sup>14</sup> Dian Karlita, *Bimbingan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perceraian di MTsN Lab UIN Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

melalui *smartphone*. Objek penelitian ini adalah proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masalah belajar yang dihadapi siswa SMA N 8 Yogyakarta beragam diantaranya adalah masalah pengajaran atau belajar, masalah pekerjaan atau karier, masalah pendidikan, masalah sosial atau lingkungan. Proses penggunaan *smartphone* sebagai media BK dalam mengatasi masalah belajar siswa SMA N 8 Yogyakarta dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari tahap persiapan terdiri dari pemilihan media pembelajaran dan sosialisasi, pelaksanaan terdiri dari identifikasi masalah, menanggapi dan menjawab pertanyaan siswa, memberikan solusi terhadap masalah siswa serta evaluasi baik proses maupun hasil. Cara guru BK mengatasi masalah belajar melalui *smartphone* meliputi pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar terdiri dari pemberian peningkatan motivasi belajar dan pengembangan sikap dan kebiasaan yang baik. Implementasi metode tidak langsung dalam pelaksanaannya tersebut, mempermudah komunikasi antar siswa dengan guru BK khususnya siswa yang memiliki sifat *introvert* untuk terbuka mengungkapkan masalahnya, mampu meningkatkan minat siswa untuk berkonsultasi dengan guru BK melalui *smartphone*, mampu membantu menyelesaikan permasalahan belajar yang dikonsultasikan siswa.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Dimas Catur Hariyadi, *Penggunaan Smartphone sebagai Media BK dalam Mengatasi*

Berdasarkan tinjauan kajian pustaka tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dari segi judul, fokus penelitian, subjek dan objek, serta lokasi penelitian. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti “Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul” yang lebih menekankan pada jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah yaitu siswa ramai di kelas, siswa tidur di kelas, dan siswa tidak mengerjakan tugas bagi siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018 yang berada di MTsN 4 Bantul.

## G. Kerangka Teori

### 1. Tinjauan Bimbingan dan Konseling

#### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Hibana S. Rahman, bimbingan dan konseling merupakan serangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang lebih baik.

---

*Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016).

<sup>16</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 1.

Bimbingan dan konseling diselenggarakan di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar, bahkan pra-sekolah sampai dengan tingkat tinggi.<sup>17</sup>

Dengan demikian, bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan yang diberikan guru BK kepada seseorang yang memerlukan bantuan dari orang lain guna menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, bantuan tersebut dapat secara individu maupun kelompok yang bertujuan agar individu dapat berkembang dengan baik.

b. Tujuan Bimbingan dan Konseling

- 1) Memahami diri, peserta didik diarahkan untuk mampu memahami dirinya sendiri, khususnya memahami kemampuan yang sesungguhnya dimiliki.
- 2) Menyesuaikan diri, peserta didik diarahkan untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.
- 3) Mengembangkan diri, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seoptimal mungkin. Pengembangan diri inilah inti dari layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling bukan hanya

---

<sup>17</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 11.

menangani siswa yang bermasalah saja, namun juga membantu para siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki.<sup>18</sup>

c. Fungsi Bimbingan dan Konseling

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Fungsi *preventif*, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami konseli.
- 3) Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya menciptakan lingkungan belajar kondusif dan memfasilitasi perkembangan konseli.
- 4) Fungsi penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah. Baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.
- 5) Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan

---

<sup>18</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 21-22.



yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

- 6) Fungsi adaptasi, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staff, konselor dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- 7) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.
- 8) Fungsi perbaikan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (berkehendak).
- 9) Fungsi fasilitasi, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- 10) Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.<sup>19</sup>

#### d. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

- 1) Layanan orientasi, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat

---

<sup>19</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, hlm. 16-18.

memberikan pengaruh yang besar terhadap peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik.

- 2) Layanan informasi, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, dan minat serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan bimbingan belajar, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
- 5) Layanan konseling perorangan, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru

pembimbing/konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.

6) Layanan bimbingan kelompok, yaitu layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

7) Layanan konseling kelompok, yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.<sup>20</sup>

e. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Kegiatan pendukung dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling meliputi instrumentasi bimbingan, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-49.

1) Instrumentasi bimbingan yaitu pengadaan segala jenis instrument baik berupa tes maupun non tes guna menjarang data dan mencatat segala keterangan siswa dalam proses pelaksanaan bimbingan. Data dan keterangan yang perlu dijarang meliputi data statis maupun data dinamis.

2) Himpunan data atau pengumpulan data adalah kegiatan mengumpulkan, menyeleksi, menata dan menyimpan data serta keterangan siswa. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu teknik tes dan teknik non tes. Data yang telah terkumpul selanjutnya perlu dianalisis sesuai dengan maksud dan tujuan dari pengumpulan data.

Analisis data merupakan proses menjadikan data yang pasif menjadi mampu berbicara dan memberi makna serta informasi-informasi penting yang diperlukan. Tanpa dilakukan analisis maka data yang telah dikumpulkan menjadi tidak bermakna.

3) Konferensi kasus, kegiatan ini diselenggarakan untuk membicarakan kasus yang dialami siswa. Kasus tersebut biasanya melibatkan banyak pihak, sehingga pemecahannya juga memerlukan keterlibatan beberapa pihak.

4) Kunjungan rumah adalah kegiatan pembimbing atau konselor mengunjungi tempat tinggal orangtua atau wali siswa. Penanganan permasalahan siswa seringkali memerlukan pemahaman lebih jauh tentang keadaannya di rumah, sehingga

diperlukan kunjungan langsung ke rumah untuk melihat kondisi yang sesungguhnya. Kunjungan rumah hanya dilakukan pada siswa-siswa tertentu yang memang diperlukan untuk itu.

5) Alih tangan kasus adalah kegiatan pembimbing melimpahkan penanganan suatu kasus dari seorang konselor kepada pihak lain yang dianggap memiliki kemampuan dan kewenangan yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi siswa.<sup>21</sup>

## 2. Tinjauan Konsentrasi Belajar Rendah

### a. Pengertian Konsentrasi Belajar Rendah

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar maka konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran tersebut.<sup>22</sup> Dengan demikian, konsentrasi belajar rendah yaitu

kesulitan memusatkan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dan tidak bisa menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Misalnya, siswa yang berperilaku menonjol di antara siswa lain seperti sering keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, mengobrol dengan teman sebangku, tidak memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung, gaduh di

---

<sup>21</sup> Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 69-77.

<sup>22</sup> The Liang Gi, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1977), hlm. 53.

kelas, tidur di kelas, tidak mengerjakan tugas, dan melakukan pelanggaran nilai dan norma sekolah.

b. Penyebab Konsentrasi Belajar Rendah

Konsentrasi belajar rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri sendiri maupun faktor dari luar individu. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Hutabarat, E.P. yaitu banyak penyebab yang membuat kita kurang atau tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Penyebabnya antara lain sebagai berikut:

1) Kurangnya Motivasi dalam Diri Kita

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong kita melakukan sesuatu. Jika motivasi ini kurang dalam diri kita, kita sulit mengerahkan pikiran kita dalam menyelesaikan tugas yang sedang kita hadapi. Pikiran kita mudah teralih kepada hal-hal lain yang kurang atau tidak ada hubungannya dengan tugas yang sedang kita hadapi.

Menumbuhkan dan memelihara motivasi itu merupakan salah satu syarat utama dalam berkonsentrasi.

2) Berangan-angan

Berangan-angan adalah hal yang biasa bagi manusia. Dari angan-angan sering timbul gagasan-gagasan yang baik. Akan tetapi kalau kita terlampau sering berangan-angan, terutama



mengenai sesuatu yang tidak mungkin kita capai atau wujudkan, dapat merugikan kita sendiri.

### 3) Keadaan Lingkungan yang Mengalihkan Perhatian

Jika kita belajar dekat dengan tempat yang banyak mengganggu, misalnya tempat orang menonton televisi atau video atau tempat telepon yang tiada henti-hentinya berdering, maka kemampuan kita berkonsentrasi semakin menipis.

### 4) Tugas Terlampau Banyak

Berusaha melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang terlampau banyak dalam waktu yang sama dan tanpa mengaturnya, dapat menimbulkan kekalutan pikiran dan frustrasi pada diri sendiri dan selanjutnya akan mengurangi kemampuan berkonsentrasi.

### 5) Letih, Lapar dan Kurang Sehat

Kalau kita belajar sampai jauh melewati tengah malam, maka keesokan harinya akan mengantuk dan banyak menguap, sehingga perhatian kita tidak dapat kita kerahkan. Rasa lapar dan kurang sehat pun turut mengurangi kemampuan berkonsentrasi.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut The Liang Gi, penyebab kurangnya konsentrasi belajar sebagai berikut:

- 1) Kekurangan minat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, tidak adanya minat dapat mengakibatkan sukar mengerti isi pelajaran

---

<sup>23</sup> Hutabarat, E.P., Cara belajar: *Pedoman Praktis untuk Belajar secara Efisien dan Efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), hlm. 92-93.

tersebut. Akhirnya, akan mendorong pikirannya melayang kepada hal-hal lain.

- 2) Gangguan keadaan sekeliling seperti bunyi radio yang Terlampaui keras, udara yang sangat panas atau juga bentuk meja dan kursi yang tidak enak dipakai.
- 3) Urusan-urusan kecil atau buah-buah pikiran yang pergi datang mengaduk dalam otak sehingga sering memecah perhatian yang sedang dipusatkan.
- 4) Kesenadaan mengenai sesuatu bahan pelajaran sehingga menimbulkan kejemuian dalam pikiran.
- 5) Gangguan kesehatan dalam diri atau keletihan badan.<sup>24</sup>

c. Tanda-tanda Inatentif

- 1) Tidak bisa memberikan perhatian yang penuh atau melakukan kesalahan-kesalahan karena ceroboh dalam melakukan pekerjaan atau pelajaran sekolahnya.
- 2) Mengalami kesulitan untuk terus-menerus terfokus pada pelajaran sekolah ketika sedang belajar atau tidak kerasan dengan kegiatan bermainnya ketika ia sedang bermain.
- 3) Tampak tidak memberikan perhatian dan tidak menghormati orang lain ketika sedang berbicara.
- 4) Tidak bisa mengikuti petunjuk atau arahan yang diberikan kepadanya untuk melakukan sebuah pekerjaan dan tidak dapat

---

<sup>24</sup> The Liang Gi, *Cara Belajar yang*, hlm. 54.

menyelesaikan pekerjaan dan tugas-tugas sekolahnya (tetapi hal ini bukan dikarenakan ketidakmampuannya untuk memahami atau karena keakannya, melainkan disebabkan oleh ia tidak bisa memperhatikan petunjuk tersebut dengan seksama, malahan pikirannya bukan pada orang yang sedang memberikan petunjuk tersebut, melainkan pada hal-hal lainnya).

- 5) Mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan atau mengatur tugas-tugas dan kegiatan-kegiatannya.
- 6) Menghindari, tidak menyenangi, dan enggan mengerjakan tugas-tugas yang memerlukan usaha mental berlarut-larut seperti PR.
- 7) Menghilangkan berbagai macam barang-barang yang dimilikinya seperti mainan, tugas-tugas sekolah, pensil, buku, peralatan, baju, dan seterusnya.
- 8) Mudah terusik oleh kegaduhan dan objek yang bergerak atau rangsangan-rangsangan lainnya.
- 9) Pelupa.<sup>25</sup>

#### d. Cara Memusatkan Perhatian (Konsentrasi)

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan agar dapat memusatkan kemampuan untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki Sikap

---

<sup>25</sup> James Le Fanu, *Atasi dan Deteksi*, hlm. 220-221.

Kalau pelajaran atau tugas yang sedang kita hadapi kurang menyenangkan atau kurang menarik, maka pikiran kita sulit kita curahkan sepenuhnya kepada yang kita hadapi itu. Jadi, yang pertama-tama yang perlu kita perbaiki adalah sikap kita sendiri terhadap apa yang kita hadapi itu.

## 2) Menumbukan Minat

Minat dapat dipaksakan tumbuh dalam diri kita antara lain dengan banyak belajar dan membaca mengenai pengetahuan yang tidak disukai itu. Ada kemungkinan pelajaran itu tidak menarik, karena pengetahuan kita mengenainya masih sangat kurang.

## 3) Mengatasi Masalah Emosi

Kurang mampu menegakkan disiplin pada diri sendiri, sifat kekanak-kanakan, perasaan bahwa diri tidak akan berhasil sebagai akibat sering menerima angka nilai buruk sewaktu belajar di sekolah menengah, kekurangserasian hubungan dengan orangtua, mudah frustrasi dan sebagainya adalah keadaan emosi yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran dalam belajar. Kurang dapat mendisiplinkan diri sendiri adalah ungkapan kurangnya tekad pada diri sendiri. Hal ini dapat diatasi dengan kesadaran bahkan hasil yang gemilang hanya dapat dicapai apabila diri berdisiplin, karena disiplin inilah yang

mengarahkan diri untuk berusaha terus-menerus mencapai prestasi yang lebih baik.

#### 4) Menciptakan Lingkungan yang Menguntungkan

Keadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan kita berkonsentrasi. Kita usahakan agar lingkungan tempat kita belajar suasananya tenang, bebas dari gangguan yang dapat mengalihkan perhatian. Suara orang yang berbincang-bincang, anak-anak yang ramai bermain, bunyi radio, acara televisi atau video yang menarik, orang yang banyak lalu-lalang dan sebagainya sedapat mungkin dihindari. Memang banyak dari gangguan ini tidak dapat kita elakkan, namun kita harus berusaha agar pengaruhnya kita batasi semampu kita. Sangat beruntunglah kita jika kita mempunyai tempat belajar sendiri, di mana kita dapat menutup pintu dan dapat membebaskan diri dari gangguan.

#### 5) Membangun Kembali Kebiasaan Berkonsentrasi

Ketika kita masih anak-anak, kita sering dapat memusatkan perhatian dengan penuh kepada apa yang sedang kita lakukan. Kita bisa asyik dengan perhatian penuh bermain layang-layang, berenang di kali, bermain kelereng, bermain masak-masakan tanpa menghiraukan panas terik, hujan, dan waktu. Pada waktu itu kita bisa mengerjakan sesuatu dengan pikiran terpusat berjam-jam lamanya tanpa merasa letih dan

bosan. Seolah-olah ada api konsentrasi yang tidak pernah padam, api inilah yang perlu kita hidupkan kembali.

#### 6) Mengatasi Keletihan Mental

Kita tidak dapat belajar terus-menerus tanpa istirahat.

Ada saatnya kemampuan kita belajar itu menurun, karena keletihan mental. Sejalan dengan keletihan mental ini, konsentrasi kita pun turut menurun.

#### 7) Mengatur Kegiatan

Salah satu penyebab sulitnya berkonsentrasi ialah adanya beberapa kegiatan yang harus kita selesaikan dalam waktu yang singkat dan yang sifatnya mendesak. Kalau kegiatan kita itu banyak dan beragam, kita perlu membuat catatan kegiatan. Walau kita telah menyusun jadwal belajar, ada baiknya dari waktu ke waktu kita teliti lagi jadwal itu untuk melihat apakah masih cocok dengan keadaan kegiatan kita akhir-akhir ini. Ada

juga cara lain ialah dengan tidak mengadakan perubahan pada jadwal belajar yang telah ada, tetapi menyusun sebuah daftar kegiatan tambahan. Dasar pemikiran pembuatan daftar kegiatan tambahan ini ialah karena banyak di antara kegiatan-kegiatan yang mendesak ini adalah kegiatan yang sifatnya sementara saja dan tidak sama dari minggu ke minggu. Namun, dalam menyusun daftar ini, jadwal waktu yang telah kita susun sebagai

pedoman kita belajar tetap diperhatikan dalam mencari waktu yang luang untuk melaksanakan kegiatan tambahan ini.<sup>26</sup>

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis harus terjun ke lokasi penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi subjek serta objek penelitian di MTsN 4 Bantul.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian untuk mengungkap gejala *holistic*-kontekstual menjadi pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan penulis sebagai instrument kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan.<sup>27</sup> Dalam hal ini, penulis akan mengetahui dan mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa di MTsN 4 Bantul.

### 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah

---

<sup>26</sup> Hutabarat, E.P., *Cara belajar: Pedoman*, hlm. 93-98.

<sup>27</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin, *Metodologi Penulisan*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hlm. 200.



yang sedang diteliti.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah:

- a. Guru BK MTsN 4 Bantul yaitu bapak Kaharja, M.Pd., dan Ibu Sri Muryani, M.Pd. Bapak Kaharja, M.Pd. dan ibu Sri Muryani, M.Pd. dipilih penulis karena memenuhi kriteria yaitu: Pertama, merupakan guru BK dari siswa asuh yang dijadikan subjek penelitian sehingga dianggap memahami karakteristik siswa asuh dan masalahnya. Kedua, berpengalaman menjadi guru BK lebih dari 10 tahun.
- b. Empat siswa yang berinisial AKA (VIII A), KHA (VIII A), DMS (VIII C), dan MFH (VIII D). Penulis memilih siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018 dikarenakan jumlah total siswa kelas VIII yaitu 250 dan siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah berjumlah 30 orang. Data tersebut penulis dapatkan saat proses wawancara dengan guru BK. Dari 30 siswa tersebut, penulis hanya memilih empat siswa yang dijadikan subjek penelitian berdasarkan kriteria dari penulis yaitu memiliki masalah pemusatan perhatian rendah saat belajar, termasuk siswa berprestasi rendah, pernah diberikan bantuan oleh guru BK, menunjukkan perubahan ke arah positif berdasarkan pemantauan dari guru BK.

Sedangkan objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penulis.<sup>29</sup> Objek penelitian ini adalah jenis layanan

---

<sup>28</sup> Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa di MTsN 4 Bantul.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data guna saling melengkapi antara data yang satu dengan data lainnya. Metode pengumpulan data dalam skripsi ini sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data hasil observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.<sup>30</sup> Observasi yang dilakukan penulis yaitu observasi non partisipan, penulis terpisah dari kegiatan yang diobservasi. Penulis bertugas sebagai pengamat dan mencatat peristiwa yang terjadi.<sup>31</sup> Data yang didapatkan oleh penulis melalui metode observasi yaitu gambaran umum MTsN 4 Bantul meliputi letak geografis, visi dan misi MTsN 4 Bantul, sarana dan prasarana MTsN 4 Bantul dan gambaran umum BK di MTsN 4 Bantul meliputi struktur organisasi BK MTsN 4 Bantul, penanganan siswa bermasalah, sarana dan prasarana ruang BK MTsN 4 Bantul.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 91.

<sup>30</sup> J.R., Raco, *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

<sup>31</sup> Sulistyio Basuki, *Metode Penulisan*, (Jakarta: Penaku, 2010), hlm. 151.

## b. Metode Wawancara

Metode wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner.<sup>32</sup> Menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Herdiansyah, wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>33</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan penulis yaitu bebas terpimpin, artinya pertanyaan diajukan bebas namun berpedoman pada panduan wawancara agar sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh penulis. Dalam hal ini, yang menjadi pewawancara adalah penulis, sedangkan terwawancara yaitu bapak Kaharja, M.Pd., dan ibu Sri Muryani, M.Pd., serta empat siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2017/2018 yang berinisial AKA (VIII A), KHA (VIII A), DMS (VIII C), dan MFH (VIII D).

Data-data yang penulis dapatkan dalam proses wawancara dengan guru BK yaitu masalah siswa di MTsN 4 Bantul, keadaan siswa kelas VIII MTsN 4 Bantul, masalah belajar siswa kelas VIII MTsN 4 Bantul, gambaran siswa yang mengalami masalah belajar yaitu konsentrasi belajar rendah meliputi faktor penyebab, ciri-ciri siswa mengalami konsentrasi belajar rendah, cara guru BK

---

<sup>32</sup> J.R. Raco, *Metode Penulisan Kualitatif*, hlm. 116.

<sup>33</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 118.

mengetahui siswa mengalami konsentrasi belajar rendah, dampak siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah, jenis layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah, faktor penunjang dan penghambat layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah, dampak proses bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah, serta melengkapi data gambaran umum BK di MTsN 4 Bantul. Sedangkan data-data yang penulis dapatkan melalui proses wawancara dengan siswa yaitu faktor-faktor penyebab konsentrasi belajar rendah, bagaimana guru BK memberikan bantuan, dan dampak pemberian bantuan guru BK.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Irawan yang dikutip oleh Sukandarrumidi, studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penulisan.<sup>34</sup> Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>35</sup> Data yang penulis dapatkan dalam metode dokumentasi yaitu profil MTsN 4 Bantul meliputi sejarah MTsN 4 Bantul, identitas MTsN 4 Bantul, visi, misi dan tujuan MTsN 4 Bantul, keadaan guru MTsN 4 Bantul, keadaan siswa

---

<sup>34</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penulisan: Petunjuk Praktis untuk Penulisan Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2012), hlm. 100-101.

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 202.

MTsN 4 Bantul, data bangunan dan sarana prasarana MTsN 4 Bantul, data kegiatan ekstrakurikuler MTsN 4 Bantul. Gambaran umum BK MTsN 4 Bantul meliputi administrasi bimbingan dan konseling MTsN 4 Bantul, visi, misi dan tujuan program BK, bidang bimbingan dan konseling MTsN 4 Bantul, jenis layanan bimbingan dan konseling MTsN 4 Bantul, kegiatan pendukung bimbingan dan konseling MTsN 4 Bantul, data profil siswa yang mengalami masalah konsentrasi belajar rendah.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi data yaitu penulis menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber tentang data yang sama.<sup>36</sup> Dalam hal ini, penulis membandingkan dan mengecek data yang diperoleh di MTsN 4 Bantul yang terkait dengan masalah konsentrasi belajar rendah. Penulis melakukan wawancara untuk mencari data siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah dan didukung dengan dokumentasi catatan kejadian siswa sehingga didapatkan data yang valid.

#### 5. Analisis Data

##### a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penulisan dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian, dan akhir penelitian.

---

<sup>36</sup> H. Moh. Kasiram, *Metodologi Penulisan Kualitatif – Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press), hlm. 294.

Penulis datang terlebih dahulu ke calon lokasi penelitian dengan mengumpulkan data-data awal pra penelitian, selanjutnya penulis melakukan penelitian terkait masalah penelitian yang diangkat, langkah terakhir yaitu mengumpulkan data-data akhir yang sekiranya diperlukan untuk kelengkapan data-data awal penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data dari catatan lapangan (*field notes*). Pada proses reduksi data, semua data umum yang telah dikumpulkan akan dipilah-pilah sehingga penulis dapat mengenali data mana yang sesuai dengan tujuan penulisan. Proses reduksi data akan memperpendek, mempertegas, memfokuskan, dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>37</sup>

Dalam hal ini, penulis melakukan reduksi data dari berbagai data yang didapatkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui, mengelompokkan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan untuk selanjutnya dilakukan penyajian data.

#### c. Display Data

*Display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang

---

<sup>37</sup>Moh. Soehadha, *Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 130.

jelas atau yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema dan diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk disajikan dalam bentuk tulisan yang mendeskripsikan layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa di MTsN 4 Bantul.

#### d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah membuat rumusan yang terkait data dan informasi yang telah didapat, kemudian dengan mengkaji secara berulang-ulang data yang ada, kemudian dikelompokkan lalu diuji kebenaran dan kesesuaian sehingga validitas terjamin.<sup>39</sup> Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data penelitian. Data-data hasil penelitian selanjutnya dibuat poin-poin penting yang dapat memperjelas penelitian yang sudah dilakukan.

---

<sup>38</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, hlm. 176.

<sup>39</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 210.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab III. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa guru BK dalam mengatasi konsentrasi belajar rendah siswa MTsN 4 Bantul menggunakan layanan bimbingan belajar, layanan informasi, layanan konseling individu, dan layanan konseling kelompok.

#### **B. Saran**

##### 1. Pihak Madrasah

- a. Hendaknya seluruh pihak madrasah dapat melakukan kerjasama dalam penanganan siswa, terutama siswa yang mengalami masalah dalam belajar agar siswa terhindar dari masalah yang merugikan.
- b. Alangkah baiknya pihak madrasah juga menambah fasilitas berupa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kinerja bimbingan dan konseling agar lebih baik lagi.
- c. Semoga pihak madrasah dapat menambah fasilitas maupun sarana prasarana untuk mendukung gerakan adiwiyata agar siswa juga tambah merasa bangga dan betah di MTsN 4 Bantul.

##### 2. Guru Bimbingan dan Konseling

- a. Untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling, hendaknya guru BK juga menggunakan metode bimbingan dan konseling yang belum dilaksanakan agar hasilnya lebih maksimal dalam melakukan penanganan siswa yang mengalami masalah.

- b. Hendaknya guru BK dapat lebih memperhatikan siswa yang mengalami masalah belajar khususnya konsentrasi belajar rendah agar siswa dapat merasa nyaman berada di madrasah.

### 3. Penelitian selanjutnya

Harapan penulis bagi peneliti selanjutnya yaitu melakukan penelitian tentang masalah belajar siswa selain konsentrasi belajar rendah agar dapat dibahas secara mendalam.

## **C. Kata Penutup**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi “Bimbingan dan Konseling untuk Mengatasi Konsentrasi Belajar Rendah Siswa MTsN 4 Bantul”. Penulis menyadari bahwa dalam melakukan penyusunan hasil penelitian dalam skripsi ini masih ada kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna, karena tidak ada yang sempurna selain Allah SWT. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Alief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2010.
- Al-Qur'an Terjemah & Tajwid, Bandung: Sygma, 2014.
- Badrujaman, Aip, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Basuki, Sulisty, *Metode Penulisan*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Catur Hariyadi, Dimas, Skripsi (tidak diterbitkan), *Penggunaan Smartphone sebagai Media BK dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa SMA N 8 Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Dian, Karlita, Skripsi (tidak diterbitkan), *Bimbingan Koseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Korban Perceraian di MTsN Lab UIN Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- El Rais, Happy, *Kamus Ilmiah Poluler*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- E.P., Hutabarat, *Cara belajar: Pedoman Paktis untuk Belajar secara Efisien dan Efektif*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995.
- Fanu, James Le, *Atasi dan Deteksi Ragam Masalah Kejiwaan Anak Sejak Dini: Buku Panduan Lengkap untuk Orangtua, Pengasuh dan Guru*, Yogyakarta: Gara Ilmu, 2010.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S., *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

- Hakim, Thursan, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, Jakarta: Puspa Swara, 2003.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penulisan Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2010.
- Hikmawati, Fenti, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali, 2011.
- Kasiram, H. Moh., *Metodologi Penulisan Kualitatif – Kuantitatif*, Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Kurniyati, Nurul, Skripsi (tidak diterbitkan), *Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Konflik Interpersonal Siswa MTs N Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2016.
- Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Raco, J.R., *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rohmah, Nur, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Soehadha, Moh., *Metodologi Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penulisan: Petunjuk Praktis untuk Penulisan Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penulisan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

The Liang Gi, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1977.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Widuri, Hesti, *Kebutuhan Dasar Manusia (Aspek Mobilitas dan Istirahat Tidur)*, Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publishing, 2010.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Wawancara Kepada Guru BK**

1. Apa saja permasalahan siswa yang pernah ditangani?
2. Bagaimana keadaan siswa kelas VIII di MTsN 4 Bantul?
3. Apa saja masalah belajar yang pernah dialami siswa kelas VIII?
4. Bagaimana pendapat Anda tentang siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah?
5. Apa saja faktor penyebab siswa tersebut mengalami konsentrasi belajar rendah?
6. Bagaimana ciri-ciri siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah?
7. Bagaimana guru BK mengetahui siswa tersebut mengalami konsentrasi belajar rendah?
8. Bagaimana dampak yang ditimbulkan bagi siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah?
9. Bagaimana layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi konsentrasi belajar rendah?
10. Bagaimana dampak proses pemberian bantuan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah?

### **Wawancara Kepada Siswa Kelas VIII**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang bimbingan dan konseling?
2. Bagaimana kebiasaan belajar Anda di sekolah dan di rumah?
3. Pernahkah mengalami konsentrasi belajar rendah?

4. Faktor apa saja yang menjadi penyebab Anda mengalami konsentrasi belajar rendah?
5. Pernahkah mendapatkan bantuan guru BK?
6. Bagaimana guru BK memberikan bantuan?
7. Bagaimana dampak yang Anda rasakan setelah diberikan bantuan oleh guru BK?

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Letak geografis MTsN 4 Bantul
2. Sarana pasarana ruang BK MTsN 4 Bantul

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah singkat MTsN 4 Bantul
2. Profil MTsN 4 Bantul
3. Visi, Misi, Tujuan MTsN 4 Bantul
4. Keadaan guru dan siswa MTsN 4 Bantul
5. Bangunan, sarana dan prasarana MTsN 4 Bantul
6. Struktur organisasi BK MTsN 4 Bantul
7. Mekanisme penanganan siswa bermasalah di MTsN 4 Bantul
8. Visi, misi, dan tujuan BK MTsN 4 Bantul
9. Program layanan BK MTsN 4 Bantul
10. Profil siswa yang mengalami konsentrasi belajar rendah





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 6 September 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/7752/Kesbangpol/2017  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kanwil Kementrian Agama  
Daerah Istimewa Yogyakarta  
Di

YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : B-1676/Un.02/DD.1/PN.01.1/09/2017  
Tanggal : 5 September 2017  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal: **“BIMBINGAN DAN KONSELING UNTUK MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA MTSN 4 BANTUL”** kepada :

Nama : DONNY ADHI CANDRA  
NIM : 13220060  
No. HP/Identitas : 0895392334877 / 3402151207950001  
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas/PT : Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : MTsN 4 Bantul, DIY  
Waktu Penelitian : 6 September 2017 s.d. 6 Desember 2017

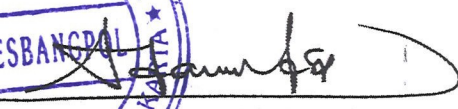
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA  
BADAN KESBANGPOL DIY  
  
AGUNG SUPRIYONO, SH  
NIP. 19801026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Donny Adhi Candra  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tgl. Lahir : Bantul, 12 Juli 1995  
Agama : Islam  
Nama Ayah : Haryana  
Nama Ibu : Tri Lestari  
Alamat : Rendeng Kulon, Timbulharjo, Sewon, Bantul.

### B. Riwayat Pendidikan

- a. SD N Kowen : 2001-2007
- b. SMP N 3 Jetis : 2007-2010
- c. SMA N 1 Pleret : 2010-2013
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2017

Yogyakarta, 20 November 2017

Penulis,

Donny Adhi Candra  
NIM. 13220060